

Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri 98 Bengkulu Selatan

Imelza Anggraini¹, Laras Pratiwi², Resti Komala Sari³, Masrifa Hidayani⁴

Prodi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

*Email: imelzaanggraini@gmail.com¹, prativilaras577@gmail.com²,
restikomak@mail.uinjfasbengkulu.ac.id³, masrifayani@gmail.com⁴*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 98 Bengkulu Selatan serta memberikan rekomendasi solusi yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian meliputi siswa, guru, dan orang tua yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan membaca, kurangnya pemahaman isi bacaan, serta rendahnya motivasi intrinsik siswa. Faktor eksternal meliputi kurang optimalnya peran guru, rendahnya keterlibatan orang tua, terbatasnya fasilitas dan program literasi di sekolah, serta pengaruh penggunaan teknologi yang tidak terkontrol. Adapun solusi yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran, mengoptimalkan program literasi sekolah, meningkatkan peran orang tua dalam mendampingi anak membaca, memanfaatkan teknologi secara positif, serta menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca. Dengan demikian, peningkatan minat membaca perlu dilakukan secara komprehensif dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan siswa.

Kata Kunci: *Minat Membaca, Siswa Sekolah Dasar, Literasi, Faktor Penyebab, Solusi Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama bagi perkembangan individu dan kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi dalam memperoleh pengetahuan. Namun, masih terdapat tantangan yang signifikan dalam mendorong minat baca dikalangan siswa sekolah dasar. Minat baca yang rendah dapat menjadi hambatan serius dalam perkembangan akademik dan intelektual mereka (Ramadhanti, 2024)

Membaca merupakan ilmu dasar yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan lainnya, namun tidak cukup hanya dengan kemampuan tetapi diperlukan sebuah keinginan. Kemampuan dan keinginan membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan seseorang. Dengan membaca seseorang akan memiliki kualitas diri lebih baik dibanding yang sedikit membaca. (Nurhidayatika, dkk, 2025)

UNESCO menyebutkan Indonesia berada di urutan kedua dari bawah mengenai literasi dunia, artinya minat membaca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat membaca masyarakat Indonesia sangat rendah dari data UNESCO hanya 0,001% yang artinya dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut

State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara yang ada di Eropa. Sedangkan menurut data Kemendikbudristek (2021), minat membaca siswa di Sekolah Dasar masih rendah. Hanya 37,38% siswa yang memiliki minat membaca kategori rendah atau sangat rendah.

Rendahnya minat membaca di kalangan anak sekolah dasar merupakan isu yang signifikan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Minat baca yang rendah dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kognitif dan akademik anak, serta mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami informasi yang lebih kompleks di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa minat baca yang tinggi berhubungan erat dengan prestasi akademik yang baik, sehingga penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak-anak (Haryanto et al., 2022).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat baca adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Penelitian oleh Yulianingsih et al. (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar sangat penting, terutama selama masa pandemi COVID-19, di mana pembelajaran dilakukan di rumah. Orang tua yang aktif dalam mendukung kegiatan membaca anak dapat membantu membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan minat baca mereka. Selain itu, peran orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif juga sangat penting (Malaisari, 2024)

Selain dukungan orang tua, faktor lingkungan juga mempengaruhi minat baca anak. Lingkungan yang kaya akan sumber bacaan, seperti perpustakaan dan pojok baca, dapat meningkatkan akses anak terhadap buku dan materi bacaan lainnya. Makay (2023) menekankan pentingnya bimbingan belajar dalam meningkatkan kemampuan literasi anak-anak, yang menunjukkan bahwa kegiatan yang terstruktur dapat membantu anak-anak mengembangkan minat baca mereka. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca di rumah dan di sekolah.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah pengaruh teknologi dan media digital. Di era digital saat ini, anak-anak lebih terpapar pada berbagai bentuk media, yang dapat mempengaruhi minat baca mereka. Ilmi (2024) menyoroti peran orang tua dalam membentuk karakter anak di era digital, di mana orang tua perlu memberikan arahan yang tepat dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mendampingi anak dalam menggunakan media digital agar tetap dapat mengembangkan minat baca yang baik.

Siswa sekolah dasar perlu ditumbuhkan minat membaca dalam dirinya karena membaca merupakan keterampilan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya. Menyadari pentingnya minat membaca bagi siswa, sekolah-sekolah berusaha meningkatkan minat membaca siswa melalui berbagai kegiatan seperti disediakannya perpustakaan sekolah, mengadakan program yang berkaitan dengan membaca, memperbanyak buku-buku pengetahuan dan juga buku cerita dengan tujuan untuk merangsang siswa senang membaca. (Sari, dkk, 2020)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas rendah SD Negeri 98 Bengkulu Selatan, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya minat membaca siswa. Siswa cenderung kurang tertarik terhadap kegiatan membaca, lebih memilih bermain atau menggunakan gadget, serta mengalami kesulitan dalam memahami bacaan sederhana. Selain itu, ketersediaan buku bacaan yang menarik masih terbatas, program literasi sekolah belum berjalan secara maksimal, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan membaca di rumah masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa merupakan permasalahan yang kompleks dan memerlukan penanganan yang serius.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Agustina, dkk. (2023) menemukan bahwa faktor internal seperti kemampuan membaca yang rendah, kesulitan memahami isi bacaan, serta kebiasaan membaca karena paksaan guru menjadi penyebab utama, sementara faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, dan kurang optimalnya program literasi di sekolah. Selanjutnya, Nainggolan, dkk. (2026) menyatakan bahwa rendahnya minat baca disebabkan oleh rendahnya motivasi intrinsik, kurangnya konsentrasi, serta pengaruh penggunaan gadget, ditambah dengan lingkungan sekolah yang belum mendukung budaya literasi secara maksimal. Sementara itu, Nisa (2025) menekankan bahwa optimalisasi perpustakaan sekolah, penggunaan teknologi digital yang interaktif, serta peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran kreatif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat baca siswa.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah mengkaji faktor penyebab rendahnya minat baca, masih terdapat kesenjangan (gap) penelitian, yaitu belum adanya kajian yang secara spesifik mengkaji kondisi nyata siswa kelas rendah di SD Negeri 98 Bengkulu Selatan, terutama yang berkaitan dengan kombinasi faktor internal, eksternal, serta pengaruh teknologi digital dalam konteks lokal sekolah tersebut. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada identifikasi faktor tanpa memberikan penekanan pada solusi kontekstual yang sesuai dengan kondisi sekolah yang diteliti.

Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat beberapa alternatif solusi yang dapat dilakukan, antara lain: (1) meningkatkan peran orang tua dalam mendampingi anak membaca di rumah, (2) mengoptimalkan program literasi sekolah seperti pojok baca dan kegiatan membaca rutin, (3) menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia siswa, (4) memanfaatkan teknologi digital sebagai media literasi yang edukatif, serta (5) meningkatkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran berbasis literasi.

Dari berbagai alternatif tersebut, solusi yang dipilih dalam penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa sebagai dasar dalam merumuskan strategi peningkatan minat baca yang sesuai dengan kondisi siswa kelas rendah di SD Negeri 98 Bengkulu Selatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas serta rekomendasi yang tepat dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri

98 Bengkulu Selatan, dan (2) memberikan solusi atau rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan minat membaca siswa berdasarkan temuan penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 98 Bengkulu Selatan. Subjek penelitian terdiri dari siswa, guru kelas, dan orang tua siswa yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti serta menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri 98 Bengkulu Selatan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rendahnya minat membaca siswa kelas rendah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Dari sisi internal, sebagian besar siswa masih menunjukkan kemampuan membaca yang belum berkembang secara optimal, seperti membaca secara terbata-bata, kurang mampu memahami isi bacaan, serta mudah merasa bosan ketika kegiatan membaca berlangsung. Selain itu, motivasi intrinsik siswa juga tergolong rendah, yang terlihat dari kebiasaan mereka membaca hanya ketika mendapat instruksi dari guru tanpa adanya dorongan atau inisiatif dari diri sendiri. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kegiatan membaca belum menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Agustina, dkk (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya minat baca dapat berdampak pada terbatasnya pengetahuan dan wawasan siswa, sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih luas.

Dari sisi eksternal, peran guru dalam proses pembelajaran juga belum sepenuhnya mampu menumbuhkan minat membaca siswa. Berdasarkan hasil observasi, metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung monoton dan kurang variatif, serta belum memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan membaca di kelas. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Hapsari (2020) yang menegaskan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memotivasi siswa untuk gemar membaca.

Selain itu, faktor keluarga turut memberikan pengaruh yang cukup signifikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian orang tua belum secara aktif mendampingi anak dalam kegiatan membaca di rumah. Orang tua cenderung lebih berfokus pada hasil belajar anak dibandingkan pada proses pembentukan kebiasaan membaca itu sendiri. Di samping

itu, keterbatasan penyediaan bahan bacaan di rumah juga menjadi hambatan bagi siswa untuk mengembangkan minat membaca secara mandiri.

Pengaruh perkembangan teknologi juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Sebagian besar siswa lebih tertarik menggunakan smartphone untuk bermain game atau menonton video dibandingkan membaca buku. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol menyebabkan waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk membaca menjadi berkurang. Hal ini sejalan dengan pendapat Hapsari (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi tanpa pengawasan yang memadai dapat berdampak negatif terhadap minat baca siswa.

Dari aspek lingkungan sekolah, fasilitas literasi seperti perpustakaan dan pojok baca sebenarnya telah tersedia, namun pemanfaatannya belum optimal. Program literasi yang ada juga belum berjalan secara maksimal, serta ketersediaan buku bacaan masih terbatas dan kurang bervariasi sehingga belum mampu menarik minat siswa kelas rendah. Selain itu, kesadaran siswa akan pentingnya membaca juga masih rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriyono (2023) yang menyatakan bahwa minat baca harus tumbuh dari dalam diri individu, sehingga diperlukan kesadaran dan pembiasaan agar membaca dapat menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat membaca siswa merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor, baik internal seperti kemampuan dan motivasi membaca yang masih rendah, maupun faktor eksternal yang meliputi peran guru, dukungan keluarga, kondisi lingkungan sekolah, serta pengaruh penggunaan teknologi.

Solusi Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Rendah SD Negeri 98 Bengkulu Selatan

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, terdapat sejumlah solusi dan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas rendah secara lebih efektif. Salah satu upaya utama yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan metode dan media yang menarik, seperti penggunaan cerita bergambar, permainan edukatif, serta kegiatan membaca yang bersifat interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik dan tidak mudah bosan. Di samping itu, pihak sekolah juga memiliki peran penting dalam mengoptimalkan program literasi, misalnya melalui pembiasaan kegiatan membaca rutin, pemanfaatan pojok baca di setiap kelas, serta pengelolaan perpustakaan yang lebih menarik, nyaman, dan ramah bagi anak. Penyediaan bahan bacaan yang beragam, sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan siswa, juga menjadi hal yang sangat penting agar siswa memiliki pilihan bacaan yang sesuai dengan minat mereka.

Selain peran guru dan sekolah, keterlibatan orang tua juga perlu ditingkatkan dalam mendampingi anak membaca di rumah. Orang tua diharapkan dapat menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama, menyediakan buku atau bahan bacaan yang sesuai, serta memberikan dorongan dan motivasi agar anak terbiasa membaca sejak usia dini. Dengan adanya dukungan dari lingkungan keluarga, kebiasaan membaca akan lebih mudah terbentuk secara berkelanjutan. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga perlu

dimanfaatkan secara bijak dan terarah, misalnya dengan menggunakan aplikasi atau media digital yang mendukung kegiatan literasi. Penggunaan gadget yang berlebihan perlu dibatasi agar tidak mengganggu kebiasaan membaca siswa, melainkan justru menjadi sarana pendukung dalam meningkatkan minat baca. Selain itu, upaya untuk menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya membaca juga perlu dilakukan secara terus-menerus melalui pembiasaan yang konsisten dan pemberian motivasi yang berkelanjutan, sehingga membaca dapat menjadi kebutuhan dalam proses belajar mereka.

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam temuan yang diperoleh dengan mengaitkannya pada teori-teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara sistematis untuk memahami berbagai faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat membaca siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Selain itu, pembahasan juga difokuskan pada perumusan solusi yang tepat dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga hasil penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa. Dengan demikian, pembahasan disusun berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya minat membaca serta merumuskan rekomendasi solusi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan budaya literasi, khususnya di lingkungan sekolah dasar.

Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri 98 Bengkulu Selatan

Berdasarkan temuan penelitian, rendahnya minat membaca siswa kelas rendah di SD Negeri 98 Bengkulu Selatan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Secara teoretis, membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena tidak hanya berfungsi untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, serta daya pikir siswa (Sulistyowati, 2025). Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa fungsi tersebut belum berjalan optimal karena rendahnya minat membaca siswa.

Dari faktor internal, rendahnya kemampuan membaca, kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan, serta rendahnya motivasi intrinsik siswa menjadi penyebab utama. Siswa cenderung membaca hanya karena perintah guru, bukan karena kesadaran diri. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca belum tumbuh secara alami dalam diri siswa. Secara teori, minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menyukai suatu kegiatan sehingga ia akan melakukannya dengan senang (Harianja & Sapri, 2022). Ketika minat tersebut rendah, maka keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca juga menjadi rendah. Selain itu, kemampuan dan keinginan membaca yang tidak seimbang akan berdampak pada rendahnya pengetahuan dan keterampilan siswa (Coo dkk, 2024).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Agustina, dkk (2023) yang menyatakan bahwa faktor internal seperti kemampuan membaca yang rendah, kesulitan memahami bacaan, serta kebiasaan membaca karena paksaan menjadi penyebab utama rendahnya minat baca siswa. Hal serupa juga ditemukan oleh Nainggolan, dkk (2026) yang menegaskan bahwa

rendahnya motivasi intrinsik, kurangnya konsentrasi, serta rendahnya ketertarikan terhadap bahan bacaan menjadi faktor penting yang mempengaruhi minat baca siswa.

Dari faktor eksternal, peran guru, keluarga, lingkungan sekolah, dan teknologi memberikan pengaruh yang signifikan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendorong minat membaca siswa. Padahal, minat baca sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena menjadi dasar dalam pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Banani et al., 2022; Fanza, dkk, 2025). Jika minat baca rendah, maka kemampuan berbahasa siswa juga akan terhambat.

Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dalam membimbing anak membaca di rumah turut memperkuat rendahnya minat baca. Lingkungan keluarga yang kurang menyediakan bahan bacaan serta kurangnya pembiasaan membaca menjadi kendala tersendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Nainggolan, dkk (2026) yang menyebutkan bahwa kurangnya pendampingan keluarga menjadi salah satu faktor eksternal utama.

Pengaruh teknologi juga menjadi faktor dominan yang ditemukan dalam penelitian ini. Penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol menyebabkan siswa lebih tertarik pada hiburan digital dibandingkan membaca buku. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan dapat mengurangi minat baca siswa.

Dari segi lingkungan sekolah, meskipun fasilitas seperti perpustakaan dan pojok baca telah tersedia, pemanfaatannya belum optimal. Program literasi sekolah juga belum berjalan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan penelitian Agustina, dkk (2023) dan Nainggolan, dkk (2026) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang kurang mendukung serta program literasi yang belum optimal menjadi faktor penyebab rendahnya minat baca.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa rendahnya minat membaca siswa merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya.

Solusi atau Rekomendasi untuk Meningkatkan Minat Membaca pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri 98 Bengkulu Selatan

Berdasarkan temuan penelitian, upaya meningkatkan minat membaca siswa perlu dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu guru, sekolah, dan orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian Nainggolan, dkk (2026) yang menekankan pentingnya kerja sama antara semua pihak dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif.

Dari segi pembelajaran, guru perlu meningkatkan kreativitas dalam mengajar dengan menggunakan metode yang lebih variatif dan menarik, seperti penggunaan media visual, cerita bergambar, serta kegiatan membaca interaktif. Upaya ini penting karena suasana pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan minat siswa dalam membaca. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi secara berkelanjutan agar siswa menyadari pentingnya membaca bagi perkembangan dirinya.

Dari segi lingkungan sekolah, optimalisasi program literasi menjadi langkah penting yang harus dilakukan. Pemanfaatan perpustakaan dan pojok baca perlu ditingkatkan dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Nisa (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan secara maksimal serta penyediaan bahan bacaan yang menarik dapat meningkatkan minat baca siswa.

Selanjutnya, peran orang tua dalam lingkungan keluarga memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai teladan dan motivator dalam menumbuhkan minat baca anak. Membiasakan anak membaca sejak dini, menyediakan bahan bacaan yang sesuai, serta meluangkan waktu untuk membaca bersama merupakan langkah sederhana namun efektif dalam membangun budaya literasi di rumah. Hal ini didukung oleh penelitian Suardi dkk. (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan budaya membaca anak di lingkungan rumah.

Di sisi lain, perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan tantangan sekaligus peluang dalam meningkatkan minat membaca siswa. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat mengurangi minat baca, namun jika diarahkan secara tepat, teknologi dapat menjadi media yang mendukung literasi, seperti melalui buku digital dan aplikasi edukatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryadi, dkk. (2026) yang menegaskan pentingnya peran orang tua dalam membimbing literasi digital anak agar penggunaan teknologi memberikan dampak positif. Selain itu, kolaborasi antara orang tua dan lembaga pendidikan juga diperlukan untuk memastikan penggunaan teknologi yang aman dan bermanfaat bagi perkembangan literasi anak (Luthfia, 2026).

Upaya lain yang tidak kalah penting adalah menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa bahwa membaca merupakan kebutuhan, bukan sekadar kewajiban. Kesadaran ini dapat dibangun melalui pembiasaan yang konsisten, pemberian motivasi, serta pengalaman membaca yang menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa minat baca yang berasal dari dorongan internal akan lebih bertahan lama dan berpengaruh terhadap perkembangan literasi siswa secara berkelanjutan (Matondang, 2025). Dengan demikian, ketika siswa telah memiliki kesadaran tersebut, mereka akan terdorong untuk membaca secara mandiri tanpa harus dipaksa, sehingga kebiasaan membaca dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat membaca siswa kelas rendah di SD Negeri 98 Bengkulu Selatan dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya kemampuan dan motivasi membaca, serta faktor eksternal, seperti kurang optimalnya peran guru, minimnya dukungan orang tua, pengaruh negatif teknologi, dan belum maksimalnya lingkungan sekolah dalam mendukung kegiatan literasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan melalui peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru, optimalisasi program literasi di sekolah, penguatan peran orang tua di rumah, serta pengelolaan teknologi secara bijak. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi faktor penyebab serta merumuskan solusi dalam meningkatkan minat membaca siswa telah tercapai dan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan budaya literasi di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat membaca siswa kelas rendah di SD Negeri 98 Bengkulu Selatan merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan membaca, kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan, serta rendahnya motivasi intrinsik siswa dalam membaca, sedangkan faktor eksternal mencakup kurang optimalnya peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, minimnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak membaca di rumah, terbatasnya pemanfaatan fasilitas literasi di sekolah, serta pengaruh penggunaan teknologi yang tidak terkontrol, sehingga menunjukkan bahwa minat membaca siswa belum terbentuk sebagai kebiasaan maupun kebutuhan dalam proses belajar. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan minat membaca siswa tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, di mana guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan berbasis literasi, sekolah perlu mengoptimalkan program literasi serta menyediakan bahan bacaan yang menarik, dan orang tua perlu berperan aktif dalam membangun kebiasaan membaca di rumah, sementara pemanfaatan teknologi juga perlu diarahkan secara positif sebagai media pendukung literasi, bukan sebagai penghambat. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan yaitu bagi guru diharapkan terus berinovasi dalam merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat baca siswa, bagi sekolah perlu meningkatkan kualitas dan pelaksanaan program literasi secara berkelanjutan, bagi orang tua penting untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung kebiasaan membaca, serta bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut strategi atau model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa dengan cakupan subjek yang lebih luas atau pendekatan yang berbeda, sehingga upaya peningkatan minat membaca siswa dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Z., Murniati, N. A. N., & Reffiane, F. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas III Di SDN Peterongan Kota Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 5356-5369
- Carolina, S., Sukardi, S., & Ferri. (2025). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 140 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 456-463
- Coo, R. L., Qondias, D., Kaka, P. W., & Wau, M. P. (2024). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca (Studi Eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah). *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 385-395
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

- Fanza, A. M. L., Ulfatmi, U., & Yufita, A. (2025). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 24 Kalumbuk. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11), 677-684
- Hapsari, et al. (2020). Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research And Review*, 2(3), 371-378
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324-1330
- Haryanto, et al. (2022). Modelling Of Reading Interest Elementary School Students As An Effort For Improving Literacy Rates. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 150-160
- Ilmi. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam PJPI*, 1(3), 16-23
- Luthfia.(2025). Reconstruction of the Role of Parents in Building Literacy in Children. *International Conference on Islamic Education and Instruction (ICIEI)*. 2(1).
- Makay. (2023). Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak-Anak Desa Klis. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 315-321
- Malaisari. (2024). Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Memperhatikan Terhadap Minat Belajar Anak. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 5(1), 25-37.
- Matondang. (2025). Optimizing The Role of Parents in Early Literacy Development Early Childhood in The Digital Era: A Theoretical Study. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. 4(2).
- Nainggolan, B., Manurung, E., Marpaung, R. L., Marbun, E., Ananda, A., Sihombing, D., Sitorus, N., & Simarmata, R. (2026). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas III SD Negeri 122399 Pematangsiantar. *Sambara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 73-81
- Nisa, R. A. (2025). Analisis Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri Karangwidoro 1 Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Citra Pendidikan Anak (JCPA)*, 4(1), 49-56
- Nurhidayatika, M., Imaniar, M., & Nehru. (2025). Analisis Faktor Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas V SD Inpres Rore. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 60-67
- Ramadhanti, A., Bahij, A. A., Iswan, I., & Mufida, L. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca Di Sekolah Dasar: Tinjauan Dari Perspektif Siswa Dan Guru. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah FIP UMJ*
- Sari, C. P. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(7), 3.128-3.137
- Suardi,dkk. (2024). Peran Keluarga dalam Menumbuhkembangkan Budaya Membaca Bagi Anak di Lingkungan Rumah pada Era Digital. *Indonesian Language Education and Literature e-ISSN: 2502-2261*,10(1).

- Suryadi,dkk. (2026). Early Childhood Digital Literacy Strategies and Approaches: A Systematic Review PRISMA with Watase Uake Web Use. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 11(1).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, A., Ekawati, G. F., Ferdian, L. E., & Jannah, M. (2025). Eksplorasi Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar Dan Upaya Berbasis Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4982-4987
- Supriyono, S. (2023). Meningkatkan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Indonesian Journal Of Elementary Education (IJOEE)*, 4(2), 1-10
- Yulianingsih, et al. (2020). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 717-721